

Pembinaan Remaja Cerdas Dan Tangguh Melalui Edukasi Islami Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Di MTS Mambaus Sholihin

M. Fahmi Habibi¹, Muhammad Zakki², Sirojuddin Abror³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya

Fahmihabib28@gmail.com¹, muhzakki@unsuri.ac.id², sirojuddinabror@unsuri.ac.id³

Article History:

Received: 11/09/2012

Revised: 17/10/2012

Accepted: 28/10/2012

Keywords:

*Pembinaan Remaja,
Pergaulan bebas
MTS Mambaus Sholihin*

Abstract: Pergaulan bebas merupakan tantangan besar bagi remaja di era modern karena dapat merusak moral dan kepribadian mereka. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan program edukasi islami berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di kelas 3 MTs Mambaus Sholihin, Balongpanggang, Gresik. Program ini bertujuan untuk membina remaja agar memiliki karakter yang tangguh, bermoral, dan mampu menolak pengaruh negatif pergaulan bebas. Pendekatan ABCD digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan aset komunitas yang ada, serta melibatkan guru dan pemateri sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri pada siswa. Berdasarkan evaluasi, hasil program menunjukkan bahwa pembinaan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak, sadar akan bahaya pergaulan bebas, serta memiliki kesadaran tinggi untuk menanggulangi pengaruh negatif di lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesiapan untuk menjadi generasi cerdas yang memiliki integritas. Program ini diharapkan dapat berlanjut dan memberikan bekal moral serta spiritual yang kuat bagi remaja, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Introduction

Pergaulan bebas merupakan perilaku sosial di kalangan remaja yang terjadi ketika interaksi berlangsung tanpa ikatan atau komitmen yang jelas, sering kali melampaui batas norma dan kesopanan. Bentuk pergaulan ini kerap melibatkan hubungan seksual di luar pernikahan, yang dapat memengaruhi perkembangan karakter remaja serta menimbulkan masalah emosional, seperti rasa hampa dan depresi. Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Dampak negatifnya tidak hanya menurunkan prestasi akademik, tetapi juga berpotensi menghancurkan cita-cita serta

melemahkan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang selama ini dianut remaja (Lotulung & Kasingku, 2024 : 1147). Penjelasan mengenai perilaku remaja yang menyimpang dari norma, serta dampaknya terhadap kondisi emosional, prestasi akademik, dan moral, menjadi alasan pentingnya pelaksanaan pembinaan melalui edukasi berbasis nilai-nilai Islami.

Kondisi di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang Gresik saat ini menunjukkan bahwa para pelajar memiliki kesadaran tinggi untuk menjauhi pengaruh negatif pergaulan bebas. Kuatnya nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah berperan sebagai benteng moral dalam membentuk karakter yang religius dan beretika (Fajarianti et al., 2023 : 7). Akan tetapi, kondisi ini sebaiknya terus diperkuat melalui pembinaan akhlak yang berkelanjutan, pendampingan dari guru dan orang tua, serta penggabungan pendidikan agama dengan pemahaman sosial modern. Dengan begitu, pelajar tidak hanya dapat menjauhi pengaruh negatif, tetapi juga menjadi teladan dalam menjaga kehormatan dan tanggung jawab di era digital (Marisatu et al., 2024 : 4). Pendidikan Islami sejak jenjang MTs memiliki peranan yang sangat penting, karena pada usia tersebut remaja tengah dalam proses mencari jati diri sekaligus rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti yang terjadi di tangerang.

Di Jawa Timur, fenomena pergaulan bebas juga menjadi persoalan serius, tercermin dari meningkatnya angka kehamilan di luar nikah yang mencapai 18,44%, khususnya di Kabupaten Kediri. Kondisi ini menandakan lemahnya pengendalian diri remaja serta kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Keadaan tersebut menekankan pentingnya pembinaan moral dan spiritual sejak usia dini sebagai upaya pencegahan (Diananda, 2022 : 10). Program Pembinaan Remaja Cerdas dan Tangguh melalui Edukasi Islami di MTs Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, hadir sebagai langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk karakter remaja. Tujuannya agar mereka mampu menghadapi pengaruh gaya hidup bebas dan tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlak mulia serta tangguh.

Partisipasi aktif para pelajar Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin 5 menjadi kunci keberhasilan program ini. Seluruh peserta dari kelas IX ikut ambil bagian dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan, menciptakan suasana yang dinamis dan positif, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pergaulan bebas dengan lebih bijak (Nadlir et al., 2024 : 11). Melalui kegiatan seperti edukasi Islami, pengulasan materi, serta presentasi pelajar tentang pergaulan bebas di depan kelas, para pelajar kelas IX berhasil menciptakan ruang belajar yang tidak hanya menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar teman sebaya. Kegiatan ini sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memilih pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

Sebagai upaya membina remaja yang cerdas dan tangguh, Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif dan pembinaan karakter yang fokus pada pencegahan pergaulan bebas. Dalam salah satu aktivitas inspiratif ini, pelajar diajak memanfaatkan waktu dengan bijak, sambil menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial dalam menghadapi tantangan pergaulan. Kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri selama masa remaja, tetapi juga memperkuat karakter religius dan akhlak mulia sebagai benteng diri dari pengaruh negatif lingkungan (Suharja & Siregar, 2021 : 84). Di sisi lain, kehidupan di pesantren yang sarat nilai-nilai keislaman turut menciptakan lingkungan sosial dan budaya yang kondusif untuk membentuk perilaku remaja yang berintegritas, berakhlak baik, dan mampu menolak berbagai penyimpangan moral, termasuk pergaulan bebas.

Kegiatan edukasi Islami di Madrasah Tsanawiyah memegang peran penting dalam membentuk karakter remaja agar siap menghadapi tantangan pergaulan bebas. Melalui program ini, para pelajar tidak hanya memahami dampak negatif dari pergaulan bebas, tetapi juga didorong untuk menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana dalam kehidupan sosial (Prameswari et al., 2025 : 246). Aktivitas ini menjadi sarana edukatif yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, empati, dan kepedulian antarindividu. Interaksi positif antara pelajar dan narasumber menciptakan suasana pembelajaran harmonis, yang pada akhirnya membentuk pribadi remaja berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan.

Lebih dari sekadar media penyampaian informasi, edukasi Islami di Madrasah Tsanawiyah juga menjadi wahana pembinaan karakter. Para pelajar diberi pemahaman mendalam mengenai nilai moral dan spiritual sebagai pedoman hidup, sekaligus dilatih mengembangkan tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan berinteraksi positif dengan sesama (Rosa & Yuharqie, 2025 : 9273). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman, tetapi juga membentuk generasi muda yang berakhlak, berintegritas, dan mampu menolak perilaku menyimpang di tengah arus modernisasi.

Tujuan utama kegiatan ini adalah membangun karakter kuat dan mempererat solidaritas antar pelajar dalam menghadapi pergaulan bebas. Melalui aktivitas yang menekankan kerja sama, dialog terbuka, dan berbagi pengalaman, para pelajar diajak menyadari pentingnya saling mendukung untuk menjaga nilai moral dan akhlak. Hubungan positif yang terjalin selama kegiatan diharapkan menumbuhkan empati, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial (Wulan Suci et al., 2025 : 25), sehingga setiap pelajar dapat berperan aktif menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, etis, dan bebas dari pengaruh pergaulan negatif, demi masa depan yang lebih baik.

Research Method

Perencanaan kegiatan edukasi Islami di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, yang melibatkan pelajar kelas 3, dimulai dengan proses koordinasi dan perizinan antara pihak madrasah dan perwakilan pelajar. Dalam proses ini, disepakati rancangan kegiatan yang menitikberatkan pada pembinaan karakter remaja agar mampu menghadapi tantangan pergaulan bebas. Para pelajar aktif terlibat dalam kegiatan yang edukatif dan menarik, seperti penyampaian materi, penjelasan tematik untuk memperluas wawasan, serta pendalaman nilai moral melalui media poster edukatif. Kegiatan dirancang agar pelajar tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan sebagai pelaksana dan penggerak, sehingga menumbuhkan semangat belajar, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan (S. Nurzen M, 2022 : 14170). Dengan perencanaan yang bersifat partisipatif ini, muncul kesadaran kolektif dan kepedulian sosial di kalangan pelajar, mendorong terciptanya lingkungan madrasah yang positif dan bebas dari pengaruh pergaulan bebas.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi Islami yang bertujuan membentuk remaja cerdas dan tangguh di Madrasah Tsanawiyah, diterapkan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Menurut McKnight dan Kretzmann, pendekatan ini fokus pada pengembangan kapasitas komunitas dengan memanfaatkan potensi dan aset yang sudah dimiliki, alih-alih menitikberatkan pada kekurangan atau masalah yang ada (S. Nurzen M, 2022). Sebelum kegiatan dimulai, tahap awal dilakukan dengan pemetaan aset sebagai pedoman utama. Pada tahap ini, pihak madrasah bersama pelajar secara kolaboratif menelusuri dan mengenali potensi yang dapat mendukung kelancaran kegiatan. Potensi tersebut mencakup keterlibatan aktif pelajar dalam menerima pengetahuan serta menyesuaikan diri dengan dinamika zaman di luar lingkungan Madrasah Tsanawiyah, serta pemanfaatan sarana edukatif seperti media pembelajaran dan poster sebagai alat penyampaian pesan. Melalui langkah ini, seluruh pelajar kelas tiga Madrasah Tsanawiyah dapat dioptimalkan sesuai peran masing-masing, sehingga kegiatan sosialisasi berjalan efektif dan partisipatif. Pendekatan ini selaras dengan tujuan utama pembinaan karakter remaja agar berakhlak, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan pergaulan bebas dengan kecerdasan dan ketangguhan.

Kegiatan edukasi Islami untuk membina remaja cerdas dan tangguh di Madrasah Tsanawiyah diterapkan dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Dalam konteks madrasah, pendekatan ini menekankan penggalian dan pemanfaatan potensi internal, seperti sumber daya manusia, lingkungan belajar, serta nilai-nilai keagamaan yang telah tertanam dalam kehidupan pelajar. Dengan metode ini, kegiatan sosialisasi dirancang agar pelajar kelas IX tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan aktif sebagai agen utama pembinaan karakter (Hikmawati & Santoso, 2025 : 64). Proses identifikasi potensi madrasah

difokuskan untuk memperkuat nilai moral, kedisiplinan, dan kesadaran diri terhadap bahaya pergaulan bebas. Melalui pendekatan ABCD, pelaksanaan kegiatan menjadi partisipatif, edukatif, dan mampu menciptakan pembinaan karakter yang berkelanjutan serta relevan bagi remaja di lingkungan madrasah.

Identifikasi lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang Gresik berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi Islami, dengan tujuan membentuk remaja cerdas dan tangguh dalam menghadapi pergaulan bebas (Antika et al., 2019 : 95). Kegiatan ini tidak sekadar menyampaikan informasi tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pelajar kelas 3 sebagai bagian penting dari proses edukasi.

Beberapa unsur madrasah dilibatkan sesuai kapasitas dan potensi masing-masing, sehingga sosialisasi berlangsung secara interaktif, bermakna, dan inspiratif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukatif, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter religius yang menanamkan nilai moral, spiritual, dan rasa tanggung jawab (Aisyah et al., 2024 : 9). Hasilnya, para pelajar memiliki ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif di tengah dinamika modernisasi.

Research Finding

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, berfokus pada pembinaan remaja agar menjadi pribadi yang cerdas dan tangguh dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas. Program ini dilaksanakan secara tatap muka melalui dua kali pertemuan yang melibatkan seluruh pelajar kelas 3 Madrasah Tsanawiyah. Edukasi Islami tersebut berlangsung di dalam kelas dengan menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui metode ini, para pelajar didorong untuk berperan aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pandangan mereka terkait isu-isu moral dan sosial yang berkaitan dengan fenomena pergaulan bebas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga akhlak, kehormatan diri, serta tanggung jawab sosial di tengah derasnya arus pergaulan modern (Harahap, 2025 : 63). Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk karakter pelajar yang religius, berintegritas, dan memiliki kemampuan untuk menolak berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Sasaran yang ingin dicapai ialah terciptanya suasana belajar yang positif dan interaktif, di mana setiap pelajar mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, empati, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang sosialisasi,

tetapi juga menjadi momentum penting dalam membentuk generasi madrasah yang berakhlak mulia, cerdas, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi Islami mengenai pembinaan remaja cerdas dan tangguh dalam menghadapi pergaulan bebas, langkah awal dimulai dengan proses identifikasi terhadap aspek kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dimiliki oleh pelajar kelas 3 Madrasah Tsanawiyah sebagai kelompok sasaran. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa para pelajar memiliki keunggulan utama berupa pemahaman keagamaan yang cukup baik serta semangat tinggi dalam memperdalam nilai-nilai moral dan spiritual. Potensi ini menjadi modal penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembinaan karakter.

Kondisi Awal masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain kurangnya kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas serta terbatasnya pemahaman mengenai pengaruh lingkungan di luar madrasah. Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, yaitu adanya dukungan penuh dari pihak madrasah dan para guru yang aktif menciptakan suasana belajar yang tematik, progresif, dan terbuka terhadap program penguatan karakter remaja. Pada bagian tantangan atau ancaman utama yang ditemukan datang dari derasnya arus informasi digital dan media sosial yang berpotensi memengaruhi moral, pola pikir, dan perilaku remaja. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan yang berkelanjutan agar para pelajar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa terjerumus pada dampak negatifnya.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelaksanaan kegiatan edukasi Islami diarahkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus mengantisipasi berbagai kelemahan dan ancaman yang ada. Upaya ini bertujuan agar para pelajar mampu membentuk karakter yang cerdas dalam berpikir, kokoh dalam moral, serta tangguh dalam menghadapi dinamika pergaulan di era modern. ketercapaian tujuan kegiatan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan (Anisa & Putra, 2025 : 123). Hal ini tercermin dari antusiasme serta partisipasi aktif pelajar kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang Gresik dalam mengikuti kegiatan edukasi Islami tentang pembinaan remaja cerdas dan tangguh dalam menghadapi pergaulan bebas.

Melalui kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan, para pelajar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan, sekaligus belajar mengendalikan emosi dan dorongan masa remaja dengan cara yang bijak. Maka, kegiatan Pembinaan yang dirancang secara interaktif ini telah mencapai tujuannya, yaitu memberikan bekal pemahaman positif terhadap pelajar (Anisa & Putra, 2025 : 123) yang mampu menolak keterlibatan dalam pergaulan bebas, serta menumbuhkan ketangguhan mental dan moral dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern.

Deskripsi hasil kegiatan edukasi Islami tentang pembinaan remaja cerdas dan tangguh di lingkungan Madrasah Tsanawiyah menunjukkan adanya proses pendampingan yang dinamis, edukatif, dan melibatkan partisipasi aktif dari para pelajar. Beragam aktivitas dilakukan, mulai dari penyampaian materi sesuai tema, kegiatan interaktif, hingga sesi pengulangan dan refleksi atas materi yang telah dipelajari. Seluruh rangkaian kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk cara berpikir pelajar agar lebih bijak dalam menyikapi bahaya pergaulan bebas (Waruwu & Helsa, 2025 : 260). Melalui proses tersebut, terlihat perubahan nyata pada pola pikir dan sikap para pelajar. Mereka menjadi lebih waspada terhadap pengaruh negatif, memahami pentingnya menjaga kehormatan diri, serta mampu mengendalikan emosi dan dorongan masa puber dengan lebih baik di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks.

Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi langkah berkelanjutan dalam membangun kultur pembinaan karakter di lingkungan madrasah pada masa mendatang. Dengan tumbuhnya kesadaran baru tentang pentingnya pengendalian diri, empati sosial, serta tanggung jawab moral, diharapkan lahir generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan emosional. Para pelajar diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat generasi yang mampu menolak pengaruh negatif pergaulan bebas serta menumbuhkan budaya madrasah yang berlandaskan nilai religius, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

**Pemateri Memberikan Edukasi Tentang Cara Menghadapi Pergaulan Bebas
Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. No. 1**



Sebelum sesi edukasi Islami dimulai, seluruh pelajar kelas IX Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, terlebih dahulu diarahkan untuk menata tempat duduk agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Tahap persiapan ini menjadi

bagian penting untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan optimal. Melalui proses mendengarkan dan menalar materi secara saksama, para pelajar diharapkan mampu menarik kesimpulan penting dari topik yang dibahas. Penataan ruang ini juga membantu pemateri dalam menyusun strategi penyampaian yang lebih terarah dan interaktif, sehingga setiap pelajar memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif baik dalam sesi tanya jawab maupun dalam kegiatan refleksi dan pengulangan materi yang telah disampaikan.

Pada sesi awal yang tergambar pada Gambar 1, pemateri memberikan penjelasan mendalam mengenai pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif pergaulan bebas di luar lingkungan madrasah. Materi disampaikan secara komunikatif dengan mengaitkan berbagai fenomena sosial yang sering dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan pertama dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya pergaulan bebas serta pentingnya pengendalian diri berhasil tercapai dengan baik (Munif et al., 2023 : 12). Hal tersebut tercermin dari antusiasme peserta dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta mencoba mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan sosial masing-masing.

**Pelajar Berdiskusi Dan Berbagi Pengalaman Pribadi
Terkait Fenomena Pergaulan Bebas Yang Mereka Temui. No. 2**



Selama kegiatan edukasi Islami berlangsung, suasana kelas terlihat hidup dan penuh antusiasme. Para pelajar kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, aktif terlibat dalam sesi tanya jawab maupun diskusi terbuka yang dipandu pemateri. Dalam sesi ini, sejumlah pelajar mengajukan pertanyaan sekaligus berbagi pengalaman pribadi terkait fenomena pergaulan bebas yang mereka temui di lingkungan luar madrasah, baik melalui

media sosial maupun interaksi langsung di masyarakat (Kumari, 2024 : 45). Kegiatan ini menjadi momen penting untuk menumbuhkan kesadaran kritis sekaligus keberanian pelajar dalam mengemukakan pendapat secara terbuka, namun tetap santun.

Aktivitas yang berupa mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumnya mencapai tujuan kedua dalam pembinaan yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif pelajar terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar berhasil dicapai dengan baik (Maysarah et al., 2024 : 121). Para pelajar tidak sekadar menjadi pendengar pasif, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya pergaulan bebas serta pentingnya menjaga moral dan integritas diri. Dengan demikian, edukasi Islami ini tidak hanya menghadirkan wawasan teoritis, tetapi juga melatih pelajar untuk menilai, menyaring, dan merespons dinamika sosial dengan cara yang cerdas, tangguh, dan berakhlak mulia.

Pelajar Menyampaikan Pemahaman Tentang Cara Menghadapi Pergaulan Bebas. No. 3



Sesi ketiga kegiatan edukasi Islami di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin Balongpanggang, Gresik, dilaksanakan pada hari berikutnya karena keterbatasan ruang dan waktu. Pada kesempatan ini, para pelajar diberikan ruang untuk menyampaikan pemahaman dan refleksi mereka terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang dinamis dan penuh semangat. Setiap pelajar diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka mengenai cara menghadapi pergaulan bebas serta strategi menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Melalui diskusi terbuka ini, para pelajar tidak hanya dilatih berpikir kritis, tetapi juga diasah kemampuan berbicara mereka secara vokal dan santun di tengah masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan ketiga sosialisasi, yaitu menumbuhkan kemampuan analitis dan kritis terhadap perilaku pergaulan bebas, telah

berhasil dicapai (Kurniawan et al., 2025 : 871). Para pelajar menampilkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kehormatan diri, mengendalikan emosi di masa pubertas, serta berperan sebagai agen perubahan positif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kegiatan ini sukses memperkuat karakter remaja yang cerdas, tangguh, dan berakhlak mulia dalam menghadapi dinamika pergaulan modern yang semakin kompleks.

Conclusion

Kegiatan edukasi Islami mengenai pembinaan remaja cerdas dan tangguh dalam menghadapi pergaulan bebas di Madrasah Tsanawiyah berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini mendapat respon positif dari peserta didik maupun tenaga pendidik, karena dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga moral, mengendalikan emosi selama masa pubertas, serta memahami batas pergaulan sesuai ajaran agama dan norma sosial. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelajar mengenai risiko pergaulan bebas sekaligus membentuk karakter tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif di lingkungan sekitar. Selain itu, program ini turut menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan pengendalian diri, yang menjadi fondasi bagi pembentukan remaja berakhlak mulia dan berkepribadian kuat.

Jika kesadaran moral dan kemampuan mengendalikan diri tidak ditanamkan sejak usia dini, remaja berisiko terjerumus pada perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, dan tindakan yang bertentangan dengan norma agama maupun hukum. Kondisi sosial saat ini memperlihatkan bahwa sebagian remaja kehilangan arah karena dasar spiritual dan moral yang lemah. Dampaknya, mereka tidak hanya berpotensi kehilangan kepercayaan diri dan reputasi di mata masyarakat, tetapi juga bisa menghadapi konsekuensi hukum apabila tindakannya melanggar peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan dan terstruktur di lingkungan madrasah. Kegiatan ini sebaiknya dikaitkan dengan program keagamaan dan pembinaan karakter, serta melibatkan guru, wali kelas, dan penyuluh agama. Dengan pendekatan edukatif yang konsisten, diharapkan madrasah mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral, sehingga mampu menavigasi dinamika pergaulan modern dengan bijak dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D. N., Dewi, S. N. A., Isnaeni, Y., & Sakinah, G. (2024). Urgensi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6, 1–14.
- Anisa, Y., & Putra, P. H. (2025). Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam

- Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim di Era Globalisasi. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 118–127.
- Antika, R., Sabilla, & Mashar, A. (2019). Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, II, 93–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24544213>
- Diananda. (2022). *Sikap seksual yang terjadi di kalangan remaja*. 33(1), 1–12.
- Fajarianti, A., Saryono, S., Gifar, M., & Saryono. (2023). Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jakarta. *Journal of ...*, 1(1), 7–17.
- Harahap, R. (2025). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Nilai Islami dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Hikmawati, N., & Santoso, D. (2025). *Optimalisasi Potensi Internal: Strategi Efektif Manajemen Pengembangan Madrasah*. 3.
- Kumari, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (Jpbisk)*, 6(1), 39–50.
- Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., & Parestorian, H. (2025). Edukasi Pergaulan Syariah Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMPN 2 Parigi. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 866–875.
- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. D. (2024). *Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter*. 10(April), 1145–1150.
- Marisatu, Z., Haryono, & Wahid, K. A. (2024). Konstruksi Sosial Pergaulan Bebas Pada Remaja Tongkrongan di Grand Batavia Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penddikan Tambusai*, 8(3), 47782.
- Maysarah, Aisah, S., Alamha, & Dewi, T. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajar Sekolah Dasar: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(2), 114–125.
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 9–19.
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15.
- Prameswari, S. A., Syaimi, K. U., Husna, M. F., & Febrianti, A. (2025). Meningkatkan Kesadaran Bertanggung Jawab Sebagai Remaja Pada Pelajar Kelas VIII UPT SMP Negeri 10 Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Invention: Journal Research and Education Studies*,

6(3), 239–248.

Rosa, S., & Yuharqie, K. (2025). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Pelajar Di Teacher Strategies In Character Formation Of Students In Madrasah Tsanawiyah. 1*, 9271–9275.

S. Nurzen M. (2022). Persepsi Warga Sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak di Kecamatan Siulak Mukai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14165–14173.

Suharja, & Siregar, L. Y. S. (2021). Manajemen Pembelajaran Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maidar Pandan. *Forum Paedagogik*, 12(1), 81–92.

Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Pelajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 3(1), 256–264.

Wulan Suci, A., Juraedah, A., & Salsabila, L. (2025). Peran kolaborasi orang tua dan sekolah dalam pengembangan pendidikan moral anak. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 22–28.